

ABSTRAK

LOKALISASI NORMA INTERNASIONAL MENGENAI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI BIDANG TEKNOLOGI, INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) OLEH KOREA SELATAN: STUDI KASUS TAHUN 2013-2017

Oleh

SYAIFA NANDA PRATIWI

Kesenjangan digital gender merupakan salah satu permasalahan yang belum dapat diatasi oleh pemerintah Korea Selatan sehingga penting bagi pemerintah untuk dapat menanggapi tuntutan internasional dalam menyediakan akses dan peluang TIK setara antara laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menganalisis proses lokalisasi norma internasional yang dilakukan oleh pemerintah pada tahun 2013-2017 dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di bidang TIK terutama pada infrastruktur, pemanfaatan, dan pendidikan TIK sebagai tiga komponen pembentuk kesenjangan digital di Korea Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta teori Feminisme Sosialis yang digunakan dalam melihat bagaimana seharusnya perempuan sebagai kelompok dapat mencapai kesetaraan dengan laki-laki, dan teori Lokalisasi Norma yang digunakan dalam melihat difusi norma serta upaya pemerintah dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan dan TIK melalui empat kondisi yang menjadi tolak ukur terjadinya lokalisasi norma internasional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) pada proses pra-lokalisasi, struktur patriarki menjadi hambatan bagi perempuan dalam mengakses TIK; 2) pada proses inisiatif lokal, pendekatan gender mantan Presiden Kim-Dae Jung dan pendirian MOGEF mulai membuka peluang bagi perempuan dalam mengakses TIK; 3) pada proses adaptasi, berbagai advokasi internasional mengenai pemberdayaan perempuan di bidang TIK mulai di adopsi oleh pemerintah; 4) pada proses amplifikasi, kebijakan yang dikeluarkan di tahun 2013-2017 berfokus pada komponen pendidikan seperti edukasi dan pelatihan TIK di bidang STEM dan ketenagakerjaan daripada komponen infrastruktur dan pemanfaatan internet.

Kata kunci: Kesenjangan digital gender, Lokalisasi norma, Korea Selatan, Pemberdayaan perempuan, TIK

ABSTRACT

INTERNATIONAL NORMS LOCALIZATION OF WOMEN'S EMPOWERMENT ON INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICTs) IN SOUTH KOREA: STUDY CASE 2013-2017

By

SYAIFA NANDA PRATIWI

The gender digital divide is one of the problems that the South Korean government has not been able to overcome, so it is important for the government to be able to respond to international demands by providing equal access and opportunities for ICT between men and women. This research analyses the process of localization of international norms carried out by the government in 2013-2017 in increasing women's empowerment in the field of ICT, especially in infrastructure, utilization, and ICT education as three components that form the digital divide in South Korea. This research uses qualitative methods and uses the theory of Socialist Feminism which is used in seeing how women as a group can achieve equality with men, and the theory of Norm Localization which is used in seeing the diffusion of norms and government efforts in increasing women's empowerment and ICT through four conditions that have come to be used as a standard to measure the localization process of norms. The results of this study indicate that; 1) in the pre-localization process, patriarchal structures becomes a challenge for women in accessing ICT; 2) in the local initiative process, former President Kim-Dae Jung's gender approach and the establishment of MOGEF start opening opportunities for women in accessing ICT; 3) in the adaptation process, several international advocacies on women's empowerment in the ICT sector began to be adopted by the government; 4) in the amplification process, policies issued in 2013-2017 focused on educational components such as ICT education and training in the STEM and employment fields rather than infrastructure and internet utilization components.

Keywords: Gender digital gap, Norm Localization, South Korea, Women's empowerment, ICTs